

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan memegang peran penting dalam menggerakkan roda perekonomian, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi tulang punggung perekonomian nasional dengan kontribusinya yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Wirausahawan juga menjadi salah satu Solusi bagi Indonesia dalam menghadapi pengangguran yang tinggi, yang diakibatkan oleh fenomena covid yang melanda beberapa tahun lalu. Hal ini menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh para wirausaha UMKM dalam menjalankan usahanya. Menurut data BPS mengenai TPT [REVISI per 23/11/2020], dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Penduduk Usia kerja, Angkatan kerja dan tingkat pengangguran terbuka, ags 2018-202

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2018	Agustus 2019	Agustus 2020	Perubahan Ags 2018 –Ags 2019		Perubahan Ags2019 – Ags 2020	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Juta Orang	Juta Orang	Juta orang	Juta orang	Perse n	Juta orang	Perse N
Penduduk Usia Kerja	198,13	201,19	203,97	3,06	1,54	2,78	1,38
Angkatan Kerja	133,36	135,86	138,22	2,50	1,87	2,36	1,74
Bekerja	126,29	128,76	128,45	2,47	1,96	-0,31	-0,24
Pengangguran	7,07	7,10	9,77	0,03	0,42	2,67	37,61
Bukan Angkatan Kerja	64,77	65,33	65,75	0,56	0,86	0,42	0,64
	Persen	Persen	persen	Persen poin		Persen poin	
TPT	5,30	5,23	7,07	-0,07		1,84	

Sumber: data BPS 2020

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peranan penting dalam pengembangan wirausaha ini, sebanyak 64,2 juta UMKM memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian negara. Di tahun 2014 rasio entrepreneurship di tanah air baru 1,55% kemudian meningkat menjadi 1,65% di tahun 2016, dan hingga 2017 telah mencapai lebih dari 3,1%, itu artinya angka tersebut sudah di atas standar internasional yang mematok 2% entrepreneurship dari jumlah penduduknya (Marghana & Eko, 2019). Oleh karena itu mencetak Wirausaha yang sukses/ berhasil dalam usahanya merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan saat ini.

Kementerian Badan Usaha Milik Negara atau BUMN telah mengembangkan beberapa inisiatif untuk meningkatkan kualitas UMKM, mereka menyadari bahwa UMKM berpotensi dalam meningkatkan ekonomi negara. Kementerian BUMN bersama perusahaan milik Negara membangun Rumah Kreatif BUMN atau disingkat RKB yang kini berganti nama menjadi rumah BUMN memberikan dukungan untuk memajukan para UMKM. Rumah BUMN ini merupakan naungan dari super visi dari Bank Rakyat Indonesia (Kantor Cabang Tasikmalaya). Rumah BUMN dalam rangka mendukung penciptaan wirausaha serta pengembangan para UMKM dengan memberikan informasi dan fasilitas kepada para UMKM dalam menjalankan bisnisnya seperti informasi terkait seminar, pelatihan, bazar, pendampingan dan lainnya yang bermanfaat bagi para UMKM. Peserta UMKM yang terdaftar di rumah BUMN bisa mendapatkan akses untuk mengikuti pelatihan, pendidikan kewirausahaan, informasi bazar bahkan sampai informasi terkait pinjaman modal, dengan secara gratis. Rumah BUMN sudah menyediakan pembicara untuk mengisi pelatihan disetiap pekannya.

Dalam mencapai keberhasilan wirausaha tidaklah mudah. Tidak sedikit UMKM gulung tikar karena belum mampu menghadapi kesulitan, tidak sedikit juga umkm yang berhasil karena mampu menghadapi kesulitan dalam bisnisnya, begitupun para UMKM yang ada dirumah BUMN. Berdasarkan hasil dari observasi peneliti yang langsung datang ke kantor Rumah BUMN dan bertemu operator Rumah BUMN, dan wawancara mengenai daftar UMKM yang aktif di

Rumah BUMN, dimana beliau mengatakan untuk jumlah sendiri sebetulnya banyak bahkan ribuan untuk data dari awal adanya rumah BUMN ini, yakni 2016/2017, pada tahun 2022 jumlah UMKM sekitar 264, namun ketika diwawancara jumlah UMKM yang aktif di tahun 2023 yaitu sekitar 150 an yang bisa diakses pada website Rumah BUMN atau bisa dilihat pada grup whatsapp, dimana peneliti sendiri merupakan salah satu peserta yang pernah aktif di Rumah BUMN. Dalam hal ini bisa dilihat bahwa secara tidak langsung jumlah UMKM yang aktif menurun artinya para UMKM ini belum mampu mencapai keberhasilan dalam usahanya, terlebih adanya covid 19 yang melanda. Para pelaku UMKM yang menjadi peserta Rumah BUMN memiliki latar belakang jenis/cluster usaha bermacam-macam, seperti bidang kuliner/makanan dan minuman, fashion (bordir, batik), handy craft dan lain sebagainya. Berikut daftar UMKM peserta Rumah BUMN Bank BRI Kota Tasikmalaya.

Tabel 1.2

Daftar UMKM yang Aktif pada tahun 2023

Bidang Usaha	Jumlah
Kuliner	91
Kerajinan	28
Fashion	33
Total	152

Sumber: Rumah BUMN Kota Tasikmalaya

Rumah BUMN menjadi jembatan untuk para UMKM dalam mengembangkan usahanya, dimana para UMKM yang terdaftar dan aktif di Rumah BUMN ini akanmendapatkan fasilitas baik ilmu, pendampingan, maupun menjadi jalan untuk para UMKM dalam pembiayaan modal. Rumah BUMN sering mengadakan pendidikan kewirausahaan dalam bentuk pelatihan keterampilan, materi mengenai kewirausahaan, dalam setiap pekan minimal setiap bulan Rumah BUMN memberikan pelatihan secara gratis kepada para peserta UMKM untuk mencapai keberhasilan. Dalam mencapai keberhasilan wirausaha tentu saja ada faktor yang dapat mempengaruhinya, tidak mudah akan

ada banyak tantangan dan hambatan yang harus dilalui oleh para UMKM.

Pada awal tahun 2020 UMKM di uji dengan adanya covid19 yang melanda beberapa tahun silam, dimana hal ini berpengaruh buruk terhadap perkembangan para wirausaha, dimana para wirausaha harus mampu beradaptasi dengan kondisi yang ada, yang menyebabkan penjualan produk menurun drastis sampai lebih dari 50% dari pendapatan biasanya, ini merupakan hasil wawancara peneliti lain terhadap umkm rumah BUMN pada tahun 2022. Dampak ini sangat mengganggu kegiatanm bisnis dalam mencapai keunggulan bersaing para pelaku usaha. Pandemi covid-19 ini selian menghambat produksi para pelaku usaha tersebut juga menghambat dalam pengiriman pesanan mereka. Namun disisi lain ada juga yang penjualannya meningkat, yaitu mereka yang menjual produknya secara *online* karena kebijakan *social distancing* konsumennya memilih membeli secara *online*.

Dalam mencapai keberhasilan wirausaha pastinya dipengaruhi oleh banyak faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Yakni dari faktor internal sendiri berasal dari dalam diri sendiri, dimana faktor ini lah yang mampu menjadi dorongan yang kuat para UMKM dalam menghadapi kesulitan di kala covid-19, kemudian juga faktor eksternal yang berasal dari luar. Adapun faktor keberhasilan wirausaha sendiri diantaranya *entrepreneurial passion*, *entrepreneurial resilience*, dan pendidikan kewirausahaan. Dalam penelitian Meng & Liang, mengemukakan bahwa kepribadian merupakan faktor yang menentukan keberhasilan wirausaha kecil. Peran *entrepreneurial passion* ini sangatlah penting, beberapa peneliti mengatakan bahwa *passion* merupakan komponen inti dari proses kewirausahaan. Cardon, Gregoire, Stevens dan Patel (2013) juga menunjukkan bahwa *passion* dalam berwirausaha benar – benar meningkatkan kreativitas dan ketekunan pengusaha. Sementara itu, ada juga pendapat lain yang memaparkan, apabila *passion* berkurang maka dapat menyebabkan kegagalan.

Tidak kalah penting juga dengan *entrepreneurial resilience*. Menurut Lamond et al. Dalam Ayala (2014) *resilience* adalah konstruksi multidimensi yang terdiri dari jaringan sikap dan perilaku yang menguntungkan. Ketangguhan

dapat dianggap sebagai penggabungan berbagai kualitas pribadi dan perilaku daripada karakteristik tertentu. Faktor ketahanan dalam bisnis itu sangat erat keterkaitannya dengan bisnis yang dirasakan karena itu dapat membuat pebisnis bertahan di lingkungan yang dinamis (Diana Eravia :2012). Adapun menurut Lengnick-Hall, Beck, dan Lengnick-Hall (2011) dalam Santoro, dkk (2008) bahwasanya *entrepreneurial resilience* / ketahanan bisnis ini sebagai kemampuan perusahaan untuk secara efektif menyerap ketidak pastian dan terliat kegiatan transformatif untuk mengatasi potensi ancaman.

Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan wirausaha adalah pendidikan kewirausahaan. Menurut Papagiamis (2018) pendidikan, niat kewirausahaan dan semangat kewirausahaan memiliki keterkaitan dalam keberhasilan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dan berimplikasi positif terhadap keberhasilan berwirausaha (Chienwattasook & emsittiparsert, 2019). Dalam jurnalnya, Biberhofer (2019) menyebutkan bahwa pendidikan jugamenentukan keberhasilan dalam ekonomi berbasis pengetahuan dan masyarakat. Dalam menempuh pendidikan terdapat pendidikan formal dan non formal. Salah satu bentuk pendidikan non formal adalah pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang di adakan diluar pendidikan formal. Dalam hal ini rumah BUMN memberikan juga pendidikan kewirausahaan dalam bentuk nonformal. Kebutuhan akan pendidikan dan pelatihan sangat penting termasuk dalam bidang kewirausahaan, mengingat peran seorang wirausaha juga penting dalam pembangunan negara. Menurut Churchill dalam Rambat Lupyoadi pendidikan sangat penting bagi keberhasilan wirausaha. Kegagalan pertama dari seorang wirausaha adalah karena lebih mengandalkan pengalaman daripada pendidikan. Namun juga tidak menganggap remeh arti pengalaman bagi seorang wirausaha. Baginya kegagalan kedua adalah jika seorang wirausaha hanya bermodalkan pendidikan tapi miskin pengalaman lapangan (Muladi Wibowo,2011:113-114) oleh karena itu pendidikan dan pengalaman adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan wirausaha.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Entrepreneurial Passion*,**

Entrepreneurial Resilience, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Wirausaha” (Survey pada UMKM Rumah BUMN di Kota Tasikmalaya).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengangkat rumusan masalah yang akan dibahas, yakni :

1. Bagaimana pengaruh *entrepreneurial passion* terhadap keberhasilan wirausaha?
2. Bagaimana pengaruh *entrepreneurial resilience* terhadap keberhasilan wirausaha?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keberhasilan wirausaha?
4. Bagaimana pengaruh *entrepreneurial passion, entrepreneurial resilience*, dan pendidikan kewirausahaan terhadap keberhasilan wirausaha?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh *entrepreneurial passion* terhadap keberhasilan wirausaha.
2. Mengetahui pengaruh *entrepreneurial resilience* terhadap keberhasilan wirausaha.
3. Mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keberhasilan wirausaha..
4. Mengertahui pengaruh *entrepreneurial passion, entrepreneurial resilience*, dan pendidikan kewirausahaan terhadap keberhasilanwirausaha.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang kewirausahaan khususnya mengenai konsep-konsep *entrepreneurial passion, resilience*, pendidikan kewirausahaan dan keberhasilan wirausaha. Adanya Penelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi untuk melakukan penelitian serupa selanjutnya. .

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti lanjutan

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dibidang kewirausahaan, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan yang ditempuh pemerintah khususnya dibidang kewirausahaan. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk program selanjutnya. Dapat dijadikan sebagai sebuah dokumentasi, bahan evaluasi untuk program kewirausahaan selanjutnya.

3. Bagi wirausahawan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan, motivasi serta sikap pengambilan keputusan yang tepat dan sesuai, yang mampu mendukung dalam mencapai keberhasilan wirausaha.